

ABSTRAK

Suci Amalia. 2019. Adab terhadap Alquran Perspektif Abu Bakar Jabir Al-Jazairi Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Pembimbing: Drs. H. Muhammad Yusuf, M.Fill.I dan Khairunnisa, S.Pd, M.Pd

Adab adalah norma atau aturan mengenai sopan santun yang didasarkan atas aturan agama, terutama Agama Islam. Jadi yang dimaksud adab dalam penelitian ini yaitu adab terhadap Alquran dalam pemikiran seorang ulama yang sudah terkenal menjadi penceramah di Masjid Nabawi yang bernama Syaikh Abu Bakar Jabir Al-Jazairi, dalam kitab *Minhajul Muslim*.

Rumusan masalahnya adalah bagaimana adab terhadap Alquran menurut pemikiran Syaikh Abu Bakar Jabir Al-Jazairi dalam kitab terjemahan *Minhajul Muslim*. Tujuannya untuk mengetahui tentang adab terhadap Alquran menurut pemikiran Syaikh Abu Bakar Jabir Al-Jazairi dalam kitab *Minhajul Muslim*.

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) yakni meneliti bahan-bahan kepustakaan/literatur yang berkaitan dengan masalah penelitian. Penulis menggunakan metode penelitian dengan pendekatan *pedagogies*. Maksud dari pendekatan *pedagogies* di sini yaitu mencoba menjelaskan lebih rinci nilai-nilai Islami berdasarkan sudut pandang pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan mentelaah pemikiran Syaikh Abu Bakar Jabir Al-Jazairi dalam kitabnya *Minhajul Muslim*, mengemukakan adab terhadap Alquran berhubungan dengan tingkah laku seorang muslim dan sudut pandang dalam pemikiran mengambil tiga poin penting yaitu; adab terhadap Alquran yang terkait dengan perilaku jasmani adalah dengan adanya bersuci (berwudhu), membaca Alquran dengan tartil, dengan suara yang indah. Adab terhadap Alquran yang berhubungan dengan sikap batin adalah apabila pada saat membaca Alquran dalam keadaan yang khuyuk dan khidmat, serta menyandang sifat-sifat ahli Alquran. Dan adab terhadap Alquran yang berkaitan dengan pemikiran adalah dengan *mentadabburi* dan *mentafakkuri* arti *tadabbur* ialah melihat dan memperhatikan kesudahan segala urusan dan bagaimana akhirnya, dan *mentafakkuri*, *tafakkur* ini lebih diartikan pemusahatan hati atau pikiran ke dalil Alquran serta tidak menyelisihkannya.